BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar tempat perusahaan tersebut didirikan. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya lingkungan alam tetapi termasuk juga kehidupan sosial dan budaya masyarakat di sekitar perusahaan. CSR merupakan konsep dimana perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada para *stakeholder*, tidak hanya kepada para pemegang saham tetapi juga kepada pengampu kepentingan lainnya, seperti tanggung jawab kepada konsumen, karyawan, masyarakat/komunitas serta lingkungan alam dalam setiap proses operasional perusahaan.¹ CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk ikut berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, dimana tidak hanya sebuah bentuk kegiatan karitatif perusahaan serta tidak hanya sebatas pemenuhan aturan hukum. CSR yang dilaksanakan dengan baik akan mempunyai dampak pada keberlangsungan perusahaan.²

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti berdasarkan keputusan yang diambil dari berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut tidak selamanya berdasar pada kondisi keuangan semata. Tidak hanya berorientasi pada laba atau deviden perusahaan tetapi berdasar juga pada konsekuensi atau akibat yang akan ditimbulkan perusahaan terhadap kondisi sosial di sekitar lingkungan perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun masa yang akan datang.³ Islam sendiri memandang CSR sebagai bentuk pengabdian umat manusia kepada Allah sebagai *ilah* yang harus disembah dan dilaksanakan segala yang diperintahkan serta meninggalkan segala yang dilarang-Nya dalam dimensi *muamalah*, yaitu hubungan antarsesama manusia termasuk kerjasama dalam dimensi perusahaan. Transaksi bisnis dalam islam berkaitan erat dengan tujuan moral masyarakat,

¹ Budi Untung, *CSR dalam Dnia Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 1.

² Totok Mardikanto, *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

³ Budi, *CSR dalam Dnia Bisnis*, 1.

sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial setiap perusahaan dianggap merupakan sebuah kewajiban untuk dilakukan.⁴

Bank syariah merupakan salah satu industri keuangan yang berbasis agama, dimana dalam menjalankan aktifitasnya secara ketat bersumber dari hukum agama islam yakni Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Secara substansial, sistem keuangan islam berbeda dengan sistem keuangan konvensional, dimana terdapat keterkaitan yang erat antara aspek konseptual dan praktik dari aktifitas keuangan dan prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut berarti bahwa lembaga keuangan syariah harus mematuhi prinsip syariah (*sharia compliance*). Kepatuhan syariah merupakan bagian penting untuk industri keuangan syariah dalam hal pengelolaan dan operasional, sehingga keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi keharusan bagi setiap entitas keuangan yang berbasis syariah.⁵

Pada dasarnya, sistem perbankan syariah berkembang berdasarkan hukum islam, dimana adanya larangan penggunaan sistem bunga dalam setiap kegiatan perbankan, seperti penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsep bunga dalam islam disebut dengan riba, dimana hukum riba adalah haram sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275. Selain praktik perbankan yang harus bersih dari riba, hadirnya perbankan syariah diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menjadikan perbankan syariah bukan hanya menerima konsekuensi patuh terhadap prinsip syariah, namun sebagai sebuah entitas, bank syariah juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah.⁶

⁴ Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)", *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 2488 dalam <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11923&ved>

⁵ Luqman Nurhisan, "Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) dalam Industri Keuangan Syariah", *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 23, no. 1 (2016): 78 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/82397-ID-kepatuhan-syariah-sharia-compliance-dala.pdf&ved>

⁶ Febry, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, 2488

Prinsip-prinsip syariah sebagai dasar perbankan syariah menuntut perbankan syariah untuk melaksanakan kegiatannya berlandaskan moral, etika dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kegiatan perbankan syariah harus berlandaskan pada ketaatan terhadap Allah sebagai pemilik hukum dan *khalifah* sebagai perantara penertiban hukum tersebut. Kegiatan perbankan syariah juga harus berlandaskan pada prinsip kepentingan umum, yaitu upaya menghindari kemiskinan dan kerusakan.

Bank syariah sebagai entitas yang berlandaskan pada hukum islam diharapkan mempunyai cakupan spiritual yang lebih dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah bukan hanya berorientasi pada bisnis tanpa riba, tetapi juga harus mampu memberi kesejahteraan bagi masyarakat sekitar lokasi perusahaan pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Pelaksanaan CSR dalam bank syariah tidak hanya untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan undang-undang, namun tanggung jawab tersebut dibangun atas *falsafah* dan *tasawwur* (gambaran) islam. Sebagaimana dalam islam telah diajarkan bahwa manusia sebagai *makhluk* tidak hanya berinteraksi dengan *al-Khaliq* namun juga kepada sesama *makhluk*, dimana *makhluk* bukan hanya berarti manusia tetapi semua ciptaan Allah di muka bumi ini.⁷

Bank syariah merupakan sebuah perusahaan sebagaimana pada umumnya, dimana bank syariah juga berorientasi pada *profit* (keuntungan). Sehingga dalam mempertahankan para pemegang saham dilakukan dengan pembuatan laporan keuangan sebagai patokan informasi kinerja keuangan bank syariah. Akan tetapi, laporan keuangan pada umumnya hanya berdasarkan neraca dan laporan laba rugi, sehingga analisis kinerja keuangan bank syariah tersebut belum bisa menyajikan informasi yang akurat tentang seberapa besar rasio yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan laba yang dijadikan dasar perhitungan rasio belum memasukkan kontribusi *stakeholder* di dalamnya, sehingga informasi yang didapat belum menampakkan kondisi riil perusahaan. Seharusnya dalam pelaporan kinerja perusahaan juga disertakan laporan nilai tambah, dimana laporan tersebut akan menghasilkan analisis kinerja keuangan yang lebih riil karena

⁷ Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, 2489

laba yang dijadikan dasar perhitungan tersebut telah memperhatikan kontribusi *stakeholder*.⁸

Tingkat realisasi program CSR yang dilakukan oleh perusahaan, pada faktanya tidak berbanding lurus dengan tingkat pelaporannya. Hal ini sebagaimana riset yang dilakukan oleh *Centre for Governance Institutions and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* yang dilakukan terhadap 100 perusahaan di empat Negara (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand). Riset tersebut menelaah tentang praktik pengungkapan CSR menunjukkan bahwa empat Negara tersebut memiliki kualitas praktik CSR tidak berbanding lurus dengan tingkat pelaporan CSR yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR yang rendah.

Perusahaan-perusahaan di Negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand telah memberikan perhatian terhadap pentingnya pelaporan CSR. Akan tetapi, kualitas praktik pengungkapan CSR jauh lebih baik pengimplementasian yang dilakukan perusahaan di Singapura dan Thailand. Penilaian kualitas tersebut berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* melalui beberapa faktor, yaitu tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan dan sosial, dimana pemerintah dan pemangku kepentingan industri dianggap merupakan kunci utama tata kelola perusahaan dikarenakan mempunyai peran penting dalam pengungkapan CSR yang berkelanjutan.⁹

Tata kelola perusahaan atau *Corporate governance* merupakan serangkaian proses yang terstruktur untuk mengelola dan mengarahkan bisnis sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan komunitas usaha. *Corporate governance* dibentuk dengan maksud agar dapat mengelola hubungan-hubungan dan mencegah adanya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi bisnis serta dapat memastikan bisa diperbaiki dengan segera jika kesalahan-kesalahan tersebut terjadi. *Corporate governance* dalam dunia perbankan dinilai

⁸ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV Qiara Media, 2019), 95.

⁹ Riva Dessthania Suastha, "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah", CNN Indonesia, Jul. 21, 2016, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>

sangat berpengaruh, dimana sebuah tata kelola perbankan yang baik akan menghasilkan kinerja perbankan yang baik pula.¹⁰

Indonesia dan Malaysia merupakan dua Negara yang memiliki kondisi penduduk yang hampir sama. Penduduk muslim yang lebih dominan menjadi latar belakang pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan syariah di dua Negara tersebut. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Negara Malaysia dinilai lebih baik daripada Negara Indonesia, termasuk tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial dalam perbankan syariah. Dalam periode 2012-2014, kinerja sosial perbankan syariah di Negara Malaysia mengalami kenaikan 9% setiap tahunnya sedangkan kinerja sosial di Indonesia terpaut 0,5% sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 8,5%.¹¹ Meskipun harus diakui pula bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial telah digalakkan oleh setiap bank umum syariah di Indonesia, akan tetapi semakin pesatnya kuantitas pertumbuhan perbankan syariah seharusnya juga diikuti dengan semakin berkualitas output yang dihasilkan dari perbankan syariah itu sendiri. Sehingga konsep *al-falah* yang menjadi tujuan ekonomi islam dapat dicapai dengan maksimal.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia telah banyak dilakukan, namun ditemukan hasil penelitian yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aviciena Zanjabil menunjukkan bahwa komponen *Islamic Governance* yang diprosikan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif secara signifikan dan variabel *Investment Account Holder* (nasabah) berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Ribut Sri Rahayu dimana Dewan pengawas syariah sebagai komponen *Islamic governance* justru tidak berpengaruh. Demikian pula variabel jumlah rapat dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* yang tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Satu-satunya variabel yang berpengaruh adalah

¹⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, 417-426

¹¹ Rosiana Sukma Agustin, "Menilik Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia dengan Malaysia", Depok Pos, Jun. 11, 2017, www.depokpos.com/2017/06/menilik-pengungkapan-isr-pada-bank-syariah-di-indonesia-dengan-malaysia/amp/

ukuran dewan komisaris yang mempunyai pengaruh positif signifikan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh M. Fajrul Novrizal menunjukkan bahwa variabel lingkungan hidup dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif secara signifikan, sedangkan variabel profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, penelitian Nisrina Widayuni menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan. Kemudian variabel dewan pengawas syariah, jumlah rapat dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Aditiya Dharmawan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh positif signifikan ditunjukkan oleh ukuran perusahaan dan ukuran komite audit. Sedangkan penelitian Nita Andriyani menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, umur *listing* perusahaan dan kepemilikan asing. Penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau terjadi *research gap*, sehingga hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang pengaruh *Islamic corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel-variabel yang digunakan adalah variabel yang mempunyai pengaruh tidak konsisten, yaitu variabel *Islamic Corporate Governance* diproksikan Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional, serta variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan Profitabilitas dan *Leverage*, menambahkan jumlah objek penelitian dan periode laporan keuangan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penggambaran tersebut, maka penulis membuat judul penelitian "**Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka muncul masalah yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019.

5. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019.
6. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat akademis
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan referensi sumber bagi penelitian selanjutnya yang meneliti lebih mendalam tentang *Islamic corporate governance* dan kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan perbandingan antara teori yang di dapat di ruang kelas dengan praktik yang terjadi di lapangan tentang pengaruh *Islamic corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah di Indonesia.
 - b. Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia jika dinilai kurang baik sehingga dapat meningkatkan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai prinsip kepatuhan syariah.
 - c. Bagi lembaga pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi
 Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto,

Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan dan Daftar Tabel.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I : memuat Latar Belakang Masalah, Pendahuluan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : membahas tentang Deskripsi Teori, Landasan Teori Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

BAB III : berisi Jenis dan Pendekatan, *Setting* Metode Penelitian. Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : berisi Hasil Penelitian berupa Gambaran Obyek Penelitian dan Pembahasan Analisis Data, serta Pembahasan.

BAB V Penutup : berisi Simpulan dan Saran

3. Bagian Akhir Skripsi, berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.